

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Ustaz Bendri Jaisyurrahman

Bendri Jaisyurrahman merupakan salah satu tokoh penting dalam dakwah keluarga dan parenting Islami di Indonesia. Nama Bendri sendiri didapat dari Berbahagialah engkau Nurmali dan Masri (Nurmali itu nama ibu dan Masri nama Almarhumah Ayah), dengan maksud ayah memberi nama itu dengan harapan kelahirannya menjadi kebahagiaan buat ayah dan ibu beliau. Beliau juga merupakan seorang sumai dari satu instri serta Ayah dari lima anak. Beliau lahir di Jakarta pada tahun 1981 dan dikenal luas sebagai pendakwah yang fokus pada penguatan ketahanan keluarga, pendidikan anak, serta penguatan peran ayah dalam rumah tangga.³⁸

Dalam berbagai ceramah, seminar, dan karya tulisnya, Bendri Jaisyurrahman secara konsisten menekankan pentingnya peran ayah dalam keluarga, tidak hanya sebagai pencari nafkah atau sosok yang hadir secara fisik, tetapi juga sebagai figur yang terlibat secara emosional dan spiritual dalam kehidupan anak. Menurutnya, kehadiran ayah yang aktif dalam memberikan perhatian, kasih sayang, bimbingan, serta teladan nilai-nilai Islam memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter, perkembangan psikologis, dan kesehatan emosional anak. Bendri juga

³⁸ Bendri Jaisyurrahman. *FATHERMAN 1 Ayah yang Dirindukan*. Bandung: Kiblat Pengusaha Indonesia (2025). 175.

menyoroti bahwa berbagai permasalahan yang dialami anak pada era modern sering kali berkaitan dengan minimnya keterlibatan ayah dalam proses pengasuhan. Oleh karena itu, ia mendorong para ayah untuk membangun komunikasi yang hangat, meluangkan waktu berkualitas bersama keluarga, serta berperan aktif dalam pendidikan dan pembinaan akhlak anak. Pemikiran tersebut kemudian menjadi ciri khas dakwahnya yang berfokus pada penguatan keluarga Islami dan pola pengasuhan anak, dengan menempatkan keluarga sebagai fondasi utama dalam membangun generasi yang berakhlak, berdaya saing, dan berlandaskan nilai-nilai keislaman.

Sebelum aktif berdakwah di bidang parenting, Bendri Jaisyurrahman pernah menjadi konselor anak dan remaja yang menangani berbagai kasus sosial, mulai dari penyimpangan seksual, kenakalan remaja, hingga penyalahgunaan narkoba. Dari pengalaman tersebut, beliau menemukan bahwa banyak permasalahan anak dan remaja berakar dari hilangnya figur ayah dalam keluarga. Anak-anak yang secara materi terpenuhi belum tentu mendapatkan perhatian emosional dan pendidikan yang cukup dari orang tua, khususnya ayah. Pengalaman itulah yang kemudian melatarbelakangi lahirnya konsep *Fatherman*, yaitu sosok ayah yang hadir sebagai pendidik, sahabat, konselor, guru, dan motivator bagi anak-anaknya.

Bendri Jaisyurrahman menempuh pendidikan di Ma'had Al-Hikmah Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia, serta Ma'had Utsman bin Affan Jakarta.³⁹ Perpaduan antara pendidikan agama dan pendidikan formal tersebut membentuk pola dakwah beliau yang rasional, komunikatif, dan mudah diterima masyarakat. Materi dakwah yang disampaikan tidak hanya berisi nasihat

³⁹ Bendri Jaisyurrahman. *FATHERMAN 1 Ayah yang Dirindukan...*175.

keagamaan, tetapi juga disertai pendekatan psikologi keluarga dan pengalaman nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Ketertarikan Bendri terhadap dunia parenting mulai berkembang sejak tahun 2002 ketika Elly Risman Musa memberikan amanah kepadanya untuk menjadi konselor anak dan remaja.⁴⁰ Dalam proses tersebut, beliau banyak belajar memahami kondisi psikologis anak dari berbagai latar belakang sosial dan keluarga. Pengalaman hidup bersama anak-anak serta keterlibatan langsung di lapangan menjadikan beliau semakin memahami pentingnya pendidikan keluarga sebagai fondasi utama dalam membentuk karakter anak.

Selain aktif sebagai pendakwah, Bendri Jaisyurrahman juga dikenal sebagai penulis buku-buku bertema keluarga Islami dan parenting, salah satunya adalah *Fatherman*. Beliau juga mendirikan Yayasan Langkah Kita dan komunitas *Fatherman* yang berfokus pada penguatan peran ayah dalam keluarga serta pendidikan anak berbasis nilai-nilai Islam.⁴¹ Melalui komunitas tersebut, Bendri aktif memberikan edukasi kepada para orang tua mengenai pentingnya membangun hubungan emosional yang baik dengan anak dan pasangan.

Aktivitas dakwah Bendri Jaisyurrahman tidak hanya dilakukan melalui ceramah secara langsung, tetapi juga melalui media digital seperti Instagram, YouTube, radio, televisi, dan platform *Fatherman.id*. Beliau juga mengembangkan berbagai program pendidikan keluarga seperti kelas parenting, kelas pernikahan, seminar keluarga, dan *E-Course* yang dapat diakses oleh masyarakat luas di laman

⁴⁰ Bendri Jaisyurrahman. *FATHERMAN 1 Ayah yang Dirindukan...* 175.

⁴¹ Bendri Jaisyurrahman. *FATHERMAN 2 Suami yang Dirindukan*. Bandung: Kiblat Pengusaha Indonesia (2025). 139.

www.fatherman.id.⁴² Pendekatan dakwah yang hangat, ringan, dan aplikatif membuat materi yang beliau sampaikan mudah dipahami oleh berbagai kalangan, khususnya keluarga muda di era digital.

Melalui dakwah dan karya-karyanya, Bendri Jaisyurrahman memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya ketahanan keluarga dan peran ayah dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia. Pemikiran beliau tentang keluarga Islami tidak hanya menekankan aspek spiritual, tetapi juga aspek emosional, komunikasi, dan pendidikan dalam rumah tangga. Oleh karena itu, beliau menjadi salah satu tokoh parenting Islami yang memiliki pengaruh besar dalam perkembangan dakwah keluarga di Indonesia.

Chanel yang digunakan dalam penelitian ini terangkum pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1. Chanel Video yang Diteliti

No	Chanel	Subscriber	Link	Gambar
1	@Fatherman.id	33,8 ribu	https://YouTube.com/@fathermanid?si=WVMFzEw95vvhecK5	
2	@Fitpromindset	275 ribu	https://YouTube.com/@fitprominds?si=5RGAzk4sZtEpQ_Le	

⁴² Bendri Jaisyurrahman. *FATHERMAN 2 Suami yang Dirindukan*.139.

No	Chanel	Subscriber	Link	Gambar
3	@MusawarahOfficial	391 ribu	https://YouTube.com/@musawarahofficial?si=D9LquK5wZ16Mr6El	

2. Penyajian Data

Pemaparan hasil penelitian mengenai metode dakwah yang digunakan oleh Ustaz Bendri Jaisyurrahman dengan merujuk pada teori Al-Bayanuni, yang membagi metode dakwah menjadi tiga pendekatan utama, yaitu *athifi* (emosional), *aqli* (rasional), dan *hissi* (inderawi).

Penjabaran ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana Ustaz Bendri mengimplementasikan ketiga pendekatan tersebut dalam aktivitas dakwahnya serta contoh penerapannya dalam ceramah, komentar dan media dakwah yang beliau gunakan.

a. *Athifi* (Emosional)

Metode *athifi* atau pendekatan emosional menjadi salah satu ciri khas dakwah Bendri Jaisyurrahman. Dalam pendekatan ini, beliau tidak hanya menyampaikan materi keislaman secara normatif dan rasional, tetapi juga berusaha menyentuh sisi emosional jamaah melalui gaya bahasa yang lembut, penuh empati, dan dekat dengan realitas kehidupan sehari-hari. Ceramah-ceramahnya sering kali memuat kisah rumah tangga, hubungan orang tua dan anak, perjuangan pasangan suami istri, hingga pergulatan batin seorang muslim dalam menjalani kehidupan modern. Dengan penggunaan intonasi yang tenang, pilihan kata yang menyentuh, serta penyampaian

yang reflektif, audiens dibuat merasa terhubung secara personal dengan pesan dakwah yang disampaikan.

Pendekatan *athifi* yang digunakan Ustaz Bendri juga tampak dari cara beliau membangun suasana haru dan introspektif dalam ceramah. Beliau kerap mengangkat pengalaman nyata yang dialami banyak orang, sehingga jamaah merasa “diwakili” oleh isi ceramah tersebut. Tidak jarang audiens memberikan respons emosional seperti menangis, merasa tersadarkan, atau terdorong untuk memperbaiki hubungan dengan keluarga setelah mendengarkan ceramah beliau. Hal ini menunjukkan bahwa metode *athifi* efektif dalam membangun kedekatan psikologis antara *da'i* dan *mad'u*, sekaligus memperkuat penerimaan pesan dakwah.

Tabel 4.2 Penyajian Data Metode *Athifi*

No	Judul	Viewers	Narasi	Komentar
1	Keberkahan dalam Keluarga	24 Ribu	“Musibah kenapa berkali-kali datang, perasaan harta naik popularitas naik tapi kok enggak tenang kenapa yaa perasaan saya sudah melakukan banyak hal”	@yunisupriyatin6427 “Baru bbrpa hr yg lalu saya mrs sgt kecewa,marah dg org tua yaitu bapak,krn perilaku lisan yg slalu menyakiti ibu ku,dlm hati setelah sekian lama saya ada di titik kecewa anak pd org tua yg ibarat kata ,udh bodo amat mau berbuat apa lg,tp dgn ceramah ust bendri, di mana mau bagaimanapun org tua kita hrs ttp berbuat

No	Judul	Viewers	Narasi	Komentar
				baik,itu sgt membuat hati saya trgelitik, apakah allah sdg memberi petunjuk jgn lah aku sbg anak marah dn kecewa trlalu berlebihan pd bpk,krn mau bagaimanapun itulah org tuaku,,kewajiban anak berbuat baik pd org tuanya,knp allah bgitu baik pd ku,tak prh membiarkan aku dlm keburukan,sllu mengangkat aku ketika aku terjatuh, terluka,tersakiti dg caraNya, allah tak ingin aku trlalu sibuk dg dosa,keburukan yg hny akan merugikan aku dunia akhirat, ya allah ampuni akuu,,,”
2	Berbahaya, Gaya Komunikasi Orang Tua yang Harus	26 Ribu	“Ada santri yang waktu membaca quran bergetar kayak nahan takut gitu, akhirnya saya	@FtmhAra “Maysa Allah Materi ini sangat” Berharga. Klo saja ilmu ini sy

No	Judul	Viewers	Narasi	Komentar
	Dihindari.		bilang ‘sudah, enggak usah dilanjutin’. Ternyata dia ingat dulu awal-awal menghafal di bentak, diteriaki, pokoknya merasakan berdebar. Salah sebut huruf aja bisa di salah-salahin, di sakiti. Ternyata itu berbekas banget di jiwa dia.	dapatkan di waktu muda dulu, alangjah bahagianya... ‘Ala kulli.hal Alhamdullilah Selama hayat di kandung badan kt wajib menuntut ilmu tuh memperbaiki kesalahan” Yg pernah di buat kala masa” Jahiiliahd dulu. Jazakallah khoir ustaz ilmunya.”
3	Cara Mengendalikan Marah	4,5 Ribu	“...marah itu berasal biasa dari setan. Setan-setan menghebuskann perasaan untuk marah dan setan itu asalnya dari api. Api kalah sama air. Makanya kalua lagi marah, jaha supaya selalu berwudhu.”	@azispiaggio8919, Alhmdllh,,sy senang sekali, dgn tausia”,ini,,krn ketika sy sdng ada prblm dng keimanan, dgn cara mndidik anak,,q jd bisa, nljr,,untk mmprbaik,,”

Sumber : Olah Data Penulis, 2026.



Gambar 4.1 Kajian dengan Judul Keberkahan dalam Keluarga.

Ceramah Ustadz Bendri pada tema ini menunjukkan adanya pengaruh dakwah terhadap kesadaran spiritual dan emosional pendengar. Komentar yang disampaikan oleh penonton memperlihatkan bahwa materi dakwah mampu menyentuh kondisi psikologis jamaah yang sedang mengalami konflik batin dengan orang tua. Isi komentar menunjukkan adanya proses refleksi diri, perubahan cara pandang, serta dorongan untuk tetap berbakti kepada orang tua meskipun sedang kecewa.

Hal ini menandakan bahwa pesan dakwah yang disampaikan berhasil membangun kesadaran moral dan mengarahkan audiens pada perilaku yang lebih sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dakwah yang disampaikan juga menggunakan pendekatan emosional dan religius sehingga mampu membuat pendengar merasa

ditegur sekaligus diberi harapan oleh Allah SWT.



Gambar 4.2 Kajian dengan Judul Berbahaya, Gaya Komunikasi Orang Tua yang Harus Dihindari.

Analisis dari video ini menunjukkan bahwa Ustaz Bendri menggunakan pengalaman nyata dalam menyampaikan dakwah. Penjelasan mengenai dampak bentakan terhadap anak memberikan pemahaman bahwa pola komunikasi orang tua sangat mempengaruhi kondisi mental dan spiritual anak. Komentar audiens menunjukkan adanya penerimaan pesan dakwah secara mendalam, terutama munculnya rasa penyesalan dan keinginan untuk memperbaiki kesalahan dalam mendidik anak.

Hal ini menunjukkan bahwa dakwah tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mendorong evaluasi diri dan perubahan perilaku. Materi yang

disampaikan relevan dengan kehidupan sehari-hari sehingga jamaah merasa dekat dengan permasalahan yang dibahas dan lebih mudah menerima pesan dakwah.



Gambar 4.3 Kajian dengan Judul Cara Mengendalikan Marah.

Pada video ini, dakwah Ustaz Bendri hanya menggunakan audio ceramah berfokus pada pengendalian emosi melalui ajaran Islam. Penjelasan mengenai marah yang berasal dari godaan setan kemudian disertai solusi berupa berwudhu menunjukkan penggunaan pendekatan sederhana namun aplikatif. Komentar audiens memperlihatkan bahwa materi tersebut membantu jamaah dalam menghadapi masalah keimanan dan pola mendidik anak.

Hal ini menunjukkan bahwa dakwah yang disampaikan tidak hanya bersifat

teoritis, tetapi mampu memberikan solusi praktis yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, respons jamaah menandakan bahwa ceramah berhasil memberikan motivasi untuk memperbaiki diri serta meningkatkan kualitas pengendalian emosi sesuai tuntunan agama.

Berdasarkan analisis komentar dan narasi pada ketiga video ceramah Ustaz Bendri, dapat disimpulkan bahwa dakwah yang disampaikan memiliki pengaruh kuat terhadap kesadaran emosional, spiritual, dan perilaku audiens. Materi dakwah yang membahas hubungan keluarga, pola komunikasi orang tua, dan pengendalian amarah mampu menyentuh pengalaman pribadi jamaah sehingga menimbulkan refleksi diri, penyesalan atas kesalahan masa lalu, serta keinginan untuk memperbaiki sikap sesuai ajaran Islam.

Penggunaan pendekatan emosional, psikologis, dan solusi praktis dalam penyampaian dakwah membuat pesan lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dakwah Ustaz Bendri tidak hanya memberikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga berperan dalam membentuk perubahan sikap dan meningkatkan kualitas kepribadian audiens.

b. *Aqli* (Rasional)

Metode *aqli* atau pendekatan rasional menjadi salah satu ciri penting dalam dakwah Ustaz Bendri Jaisyurrahman. Dalam menyampaikan pesan dakwah, beliau tidak hanya menggunakan dalil Al-Qur'an dan hadis, tetapi juga memadukannya dengan penjelasan logis, fakta sosial, serta kajian ilmiah dan psikologi. Pendekatan ini dilakukan agar materi dakwah lebih mudah dipahami dan diterima oleh

masyarakat modern yang cenderung mengedepankan pemikiran rasional.

Melalui penjelasan yang sistematis dan argumentatif, beliau menunjukkan bahwa ajaran Islam selaras dengan akal dan ilmu pengetahuan sehingga pesan dakwah tidak hanya dipahami secara normatif, tetapi juga secara ilmiah dan realistik dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan rasional tersebut membuat dakwah menjadi lebih relevan, komunikatif, dan kontekstual bagi berbagai kalangan, terutama generasi muda dan masyarakat terdidik. Audiens diajak untuk memahami hikmah di balik ajaran Islam melalui penalaran yang logis sehingga mereka tidak sekadar menerima materi dakwah secara tekstual, tetapi juga memahami alasan serta manfaat penerapannya dalam kehidupan. Dengan memadukan nilai-nilai keislaman dan pendekatan ilmiah, Ustaz Bendri mampu membangun pola pikir kritis sekaligus memperkuat keyakinan jamaah bahwa ajaran Islam dapat menjadi solusi terhadap berbagai persoalan kehidupan modern.

Tabel 4.3 Penyajian Data Metode *Aqli*

No	Judul	Viewers	Narasi	Komentar
1	Cara Berkeluarga Menurut Panduan Al-Qur'an	3,6 Ribu	“secara ilmu neurosins, teriakan itu juga berdampak kepada dua, pertama teriakan itu menghancurkan 10.000 sel otak anak khusus nya	@GIBRALTARROHAN “MAASYA ALLAH,,,JAZAKALLAH U KATSIRON ATAS ILMU DAN PENCERAHAN Y DUHAI USTAZ DAN SOBAT2 HIJRAH MUSAWARA”

No	Judul	Viewers	Narasi	Komentar
			dibawah 5 tahun.”	
2	1 Ciri Rumah Tangga yang Berubah Menjadi “Rumah Neraka”	9,4 Ribu	“Jangan kamu jadi generasi immaah. La Takunu Immah.. yaitu oranng-orang yang berkata, ‘kalau orang lain baik, saya ikut-ikutan baik. Kalua orang lain buruk ya saya ikut-ikutan buruk.”	@DzunbirzanaUtami, “Perlunya anak laki2 sbg calon pemimpin rmh tangga dididik sr seorang ayah yg juga berilmu parenting.”
3	Tips Menasehati Suami	5,6 Ribu	“Penuhi kebutuhan perut dan di bawah perutnya. Jadi kalau mau ngiimming serius itu, sama suami itu pastikan dandan dulu ya. Kemudian kayak Ummu Sulaim itu.”	@shintaroudlotulhanafia80 12, “Maa syaa Allah video2 singkat/rangkuman, kesukaan sayaa.”

Sumber : Olah Data Penulis, 2026.



Gambar 4.4 Kajian dengan Judul Cara Berkeluarga Menurut Panduan Al-Qur'an

Ustaz Bendri menyampaikan dakwah dengan menggabungkan nilai keislaman dan pendekatan ilmiah melalui penjelasan tentang dampak teriakan terhadap perkembangan otak anak. Penggunaan penjelasan berbasis ilmu pengetahuan membuat materi lebih mudah diterima dan relevan dengan kehidupan keluarga modern. Komentar audiens menunjukkan adanya respons positif berupa rasa syukur dan apresiasi terhadap ilmu yang disampaikan. Hal ini menandakan bahwa dakwah berhasil memberikan pemahaman baru sekaligus meningkatkan kesadaran jamaah mengenai pentingnya pola komunikasi yang lembut dalam keluarga sesuai tuntunan Islam.



Gambar 4.5 Kajian dengan Judul 1 Ciri Rumah Tangga yang Berubah Menjadi “Rumah Neraka”

Analisis pada video ini menunjukkan bahwa Ustaz Bendri menekankan pentingnya memiliki prinsip dan tanggung jawab dalam membangun rumah tangga. Pesan agar tidak menjadi pribadi yang mudah mengikuti lingkungan mengandung nilai pendidikan karakter dan kepemimpinan dalam keluarga. Komentar audiens memperlihatkan bahwa materi dakwah mendorong kesadaran tentang pentingnya peran ayah dalam mendidik anak laki-laki sebagai calon pemimpin rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa dakwah yang disampaikan mampu memunculkan refleksi sosial dan kesadaran parenting dalam kehidupan keluarga muslim.



Gambar 4.6 Kajian dengan Judul Tips Menasihati Suami

Video ceramah ini hanya menggunakan audio, pada ceramah ini Ustadz Bendri menggunakan pendekatan praktis dan komunikatif dalam membahas hubungan suami istri. Penyampaian materi dengan mencontohkan kisah teladan dalam Islam membuat pesan lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh audiens. Komentar penonton menunjukkan bahwa format video singkat dan ringkas menjadi daya tarik tersendiri karena memudahkan jamaah memahami isi dakwah secara cepat.

Hal ini menunjukkan bahwa strategi penyampaian dakwah yang sederhana, relevan, dan tidak terlalu panjang mampu meningkatkan ketertarikan audiens serta mempermudah penerimaan pesan dakwah dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan analisis ketiga video tersebut, dapat disimpulkan bahwa Ustadz Bendri menerapkan metode *aqli* dalam dakwahnya melalui penyampaian pesan yang logis, rasional, dan

mudah dipahami oleh audiens.

Hal ini terlihat dari penggunaan penjelasan ilmiah mengenai dampak teriakan terhadap perkembangan otak anak, penanaman nilai berpikir kritis agar tidak mudah mengikuti perilaku lingkungan, serta pemberian solusi praktis dalam hubungan rumah tangga. Pendekatan *aqli* tersebut membuat jamaah tidak hanya menerima dakwah secara emosional, tetapi juga memahami alasan dan manfaat dari ajaran Islam secara rasional. Respons komentar audiens menunjukkan bahwa metode ini berhasil menumbuhkan kesadaran, refleksi diri, serta keinginan untuk memperbaiki pola pikir dan perilaku dalam kehidupan keluarga sesuai dengan nilai-nilai Islam.

c. *Hissi* (Inderawi)

Metode hissi atau pendekatan inderawi juga diterapkan oleh Ustaz Bendri Jaisyurrahman dalam dakwahnya. Pendekatan ini menekankan pada pengalaman langsung dan penggunaan pancaindra agar pesan dakwah dapat dirasakan secara nyata oleh jamaah. Dalam penyampaian materi, beliau sering memberikan contoh-contoh konkret yang dekat dengan kehidupan sehari-hari sehingga audiens lebih mudah memahami isi dakwah yang disampaikan. Selain itu, beliau juga memberikan panduan praktis mengenai cara membangun hubungan keluarga, mengelola emosi, dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam aktivitas sehari-hari sehingga jamaah tidak hanya mendengar teori, tetapi juga dapat langsung mempraktikkannya.

Pendekatan hissi yang digunakan Ustaz Bendri membuat dakwah terasa lebih hidup, aplikatif, dan menyentuh pengalaman pribadi audiens. Dengan menghadirkan ilustrasi nyata dan situasi yang sering dialami masyarakat, jamaah menjadi lebih mudah merasakan makna dari pesan dakwah tersebut. Metode ini juga membantu

membangun kedekatan emosional antara pendakwah dan audiens karena materi yang disampaikan tidak bersifat abstrak, melainkan berkaitan langsung dengan realitas kehidupan. Melalui pendekatan inderawi tersebut, dakwah menjadi lebih efektif dalam menumbuhkan kesadaran, pemahaman, dan motivasi jamaah untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 4.4 Penyajian Data Metode *Hissi*

No	Judul	Viewers	Narasi	Komentar
1	Menjadi Orang Tua yang Hebat Solusi Ketika Anak Marah	872	“jangan bilang “jangan teriak jangan teriak”. Lah mama teriak, sama kayak ngomong gini, “sabar, sabar, sabar. Sabar enggak sabar tobok nih”.”	@Zaensalim-d2v “Ini Ustaz yang bener sekaligus parenting yang lurus. Terima kasih banyak Ilmunya, Ustaz.”
2	Dampak Buruk dari Mendiamkan Anak (Silent Treatment) – Parenting Islam	54 Ribu	“Sebab hakikatnya manusia itu di sebut Innsan dari kata uns dalam Bahasa Arab... Manusia di sebut insan ituu karena butuh keakraban dan interaksi sosial.”	@ZeeNia-h7v4f, “Allahumma sholi ala sayyidina Muhammad wa ala ali sayyidina Muhammad semoga anak anakku hatinnya lembut selembut sifatnya kanjeng Nabis Muhammad Rosulullah SAW Aamiin Aamiin ya Robbal Aalaamiin”.

No	Judul	Viewers	Narasi	Komentar
3	Serumah Tapi Tak Sejiwa	5,7 Ribu	“maka banyak ortu yang akhirnya terkaget-kaget ketika dapat laporan anaknya begini-begitu”	@syifavoiceover8154, “Sedih.”

Sumber : Olah Data Penulis, 2026.



Gambar 4.7 Kajian dengan Judul Menjadi Orang Tua yang Hebat Solusi Ketika Anak Marah

Ustaz Bendri menggunakan pendekatan komunikatif dan humoris untuk menjelaskan kesalahan orang tua dalam mengendalikan emosi saat menghadapi anak. Penyampaian yang sederhana namun logis membuat audiens lebih mudah memahami

bahwa sikap orang tua harus menjadi teladan bagi anak. Komentar penonton menunjukkan adanya penerimaan positif terhadap materi parenting yang dianggap sesuai dengan nilai Islam dan kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa dakwah yang disampaikan mampu memberikan edukasi sekaligus membangun kesadaran orang tua untuk memperbaiki pola komunikasi dalam keluarga.



Gambar 4.8 Kajian dengan Judul Dampak Buruk dari Mendiamkan Anak

Analisis video ini menunjukkan bahwa Ustadz Bendri mengaitkan konsep psikologi sosial dengan pemahaman Islam melalui penjelasan tentang hakikat manusia yang membutuhkan kedekatan dan interaksi sosial. Pendekatan tersebut membuat dakwah terasa rasional dan menyentuh kebutuhan emosional audiens. Komentar penonton memperlihatkan adanya respons spiritual berupa doa dan

harapan agar anak memiliki kelembutan hati seperti Rasulullah SAW. Hal ini menunjukkan bahwa dakwah tidak hanya memberikan pemahaman tentang parenting, tetapi juga mendorong audiens untuk memperkuat nilai-nilai kasih sayang dan spiritualitas dalam mendidik anak.



Gambar 4.9 Kajian dengan Judul serumah tapi Tak Sejiwa

Pada video ini, ceramah hanya menggunakan audio Ustadz Bendri menyoroti kurangnya kedekatan emosional dalam keluarga yang dapat menyebabkan orang tua tidak memahami kondisi anak. Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa yang sederhana namun mampu menggambarkan realitas yang sering terjadi dalam kehidupan rumah tangga. Komentar audiens yang singkat namun emosional

menunjukkan bahwa materi dakwah berhasil menyentuh perasaan penonton dan membuat mereka menyadari pentingnya hubungan emosional dalam keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa dakwah Ustaz Bendri mampu membangun kesadaran sosial dan emosional jamaah melalui pembahasan yang dekat dengan pengalaman sehari-hari.

Berdasarkan analisis ketiga video tersebut, dapat disimpulkan bahwa Ustaz Bendri menerapkan metode *hissi* dalam dakwahnya dengan menekankan pendekatan yang menyentuh perasaan, pengalaman nyata, dan kondisi emosional audiens. Hal ini terlihat dari penggunaan contoh-contoh kehidupan sehari-hari dalam hubungan orang tua dan anak, seperti cara berbicara saat marah, dampak mendiamkan anak, hingga kurangnya kedekatan emosional dalam keluarga.

Penyampaian dakwah yang disertai ilustrasi konkret dan bahasa yang dekat dengan realitas membuat audiens lebih mudah merasakan serta memahami pesan yang disampaikan. Respons komentar penonton menunjukkan adanya keterlibatan emosional berupa rasa haru, sedih, syukur, dan keinginan untuk memperbaiki diri. Dengan demikian, metode *hissi* yang digunakan Ustaz Bendri berhasil menjadikan dakwah lebih menyentuh hati dan mampu memengaruhi kesadaran serta perilaku jamaah dalam kehidupan keluarga sehari-hari.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap video dakwah Ustaz Bendri Jaisyurrahman pada platform YouTube, ditemukan bahwa metode dakwah yang digunakan tidak hanya berfokus pada penyampaian materi keagamaan

secara normatif, tetapi juga mengintegrasikan pendekatan emosional, rasional, dan inderawi sebagaimana teori metode dakwah *Al-Bayanuni*.

Ketiga metode tersebut diterapkan secara seimbang sehingga dakwah yang disampaikan mampu menjangkau berbagai aspek kehidupan audiens, terutama dalam persoalan keluarga, parenting, hubungan orang tua dan anak, serta pengendalian emosi dalam rumah tangga. Penggunaan platform YouTube juga memperkuat efektivitas dakwah karena memungkinkan pesan keagamaan disampaikan secara fleksibel, mudah diakses, dan dekat dengan kebutuhan masyarakat modern.

1. Metode *Athifi* dalam Dakwah Ustaz Bendri Jaisyurrahman

Berdasarkan hasil penelitian, metode *athifi* atau pendekatan emosional menjadi salah satu metode yang paling dominan digunakan oleh Ustaz Bendri Jaisyurrahman dalam menyampaikan dakwah melalui YouTube. Metode *athifi* dalam dakwah Ustaz Bendri Jaisyurrahman merupakan pendekatan emosional yang menekankan kelembutan, empati, dan sentuhan hati dalam menyampaikan pesan keislaman.

Pendekatan ini terlihat dari cara beliau membahas tema-tema keluarga, pengasuhan anak, hubungan orang tua dan anak, serta persoalan rumah tangga dengan bahasa yang tenang, reflektif, dan dekat dengan realitas kehidupan *mad'u*.⁴³ Penyampaian semacam ini membuat audiens tidak hanya memahami isi ceramah secara intelektual, tetapi juga merasakannya secara emosional sehingga pesan dakwah lebih mudah diterima dan dihayati.

Sebagaimana dalam QS. An-Nahl ayat 125:

⁴³ Adeni, A., Hakim, L., & Hasanah, S. (2023). Rethinking Islamic Da'wah Model In The Context Of Digital Space. *Proceeding Of Saizu International Conference On Transdisciplinary Religious Studies*, 285–294. <https://doi.org/10.24090/Icontrees.2023.348>

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”

Ayat di atas menegaskan bahwa dakwah harus dilakukan dengan hikmah, nasihat yang baik, dan dialog dengan cara yang terbaik.⁴⁴ Ayat ini menunjukkan bahwa penyampaian dakwah tidak cukup hanya benar secara isi, tetapi juga harus tepat secara cara agar mampu menyentuh hati *audiens*. QS. Ali ‘Imran ayat 159 juga memperkuat:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۚ فَاعْفُ
عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya : “Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka.

⁴⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur’an dan Terjemahannya (Jakarta: Depag RI, 2019), QS. An-Nahl ayat 125.

Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.”

Pentingnya kelembutan dalam dakwah, karena Allah menjelaskan bahwa sikap lemah lembut menyebabkan manusia tidak menjauh, sedangkan sikap keras justru dapat membuat mereka berpisah.⁴⁵ Metode *athifi* yang digunakan Ustaz Bendri sesuai dengan teori *Al-Bayanuni* yang menjelaskan bahwa pendekatan emosional bertujuan menggerakkan hati dan perasaan *mad'u* melalui nasihat yang baik, kasih sayang, serta tutur kata yang santun. Metode *athifi* yang digunakan Ustaz Bendri menunjukkan bahwa dakwah yang menyentuh aspek emosional lebih efektif dalam membangun kedekatan psikologis antara *da'i* dan *mad'u* serta mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.⁴⁶

Penelitian terdahulu juga mendukung temuan tersebut. M. Munir menjelaskan bahwa metode dakwah perlu disesuaikan dengan kondisi psikologis *mad'u* agar pesan dapat diterima secara efektif.⁴⁷ Wahidin Saputra menegaskan bahwa kelembutan dalam dakwah merupakan salah satu kunci keberhasilan penyampaian pesan Islam karena manusia cenderung lebih terbuka terhadap pesan yang disampaikan dengan empati dan penghargaan.⁴⁸ Sejalan dengan itu, M. Ali Aziz

⁴⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Depag RI, 2019), QS. Ali 'Imran ayat 159.

⁴⁶ Muhammad Asbi, Salsabil Fadilah Firdaus, Lilik Hamidah Strategi Dan Pendekatan Dakwah Di Era Digital Pada Pemikiran Al Bayanuni. (2025). *An-Nida : Jurnal Komunikasi Islam*, 17(1), 15-26. <https://doi.org/10.34001/an-nida.v17i1.7437>

⁴⁷ M. Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2009), 34–36.

⁴⁸ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 97–99.

menyatakan bahwa dakwah yang baik bukan hanya berisi ajakan kepada kebenaran, tetapi juga harus memperhatikan adab komunikasi, sehingga tidak menimbulkan penolakan dari audiens.⁴⁹

Metode *athifi* yang tampak dalam dakwah Ustaz Bendri dapat dipahami sebagai bentuk dakwah yang tidak hanya menyampaikan ajaran agama, tetapi juga menguatkan mental dan spiritual *mad'u* melalui komunikasi yang penuh kasih sayang. Metode *athifi* merupakan pendekatan yang digunakan Ustaz Bendri Jaisyurrahman dalam berdakwah melalui YouTube. Terlihat dari gaya penyampaian beliau yang lembut, penuh empati, dan dekat dengan pengalaman emosional audiens, khususnya saat membahas persoalan keluarga, pengasuhan anak, hubungan orang tua dan anak, serta konflik rumah tangga.

Pendekatan ini membuat pesan dakwah terasa lebih menyentuh, mudah diterima, dan mampu mendorong *audiens* untuk melakukan refleksi diri serta memperbaiki sikap dan perilaku sesuai nilai-nilai Islam.

2. Metode *Aqli* dalam Dakwah Ustaz Bendri Jaisyurrahman

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ustaz Bendri Jaisyurrahman juga menerapkan metode *aqli* atau pendekatan rasional dalam dakwahnya. Pendekatan ini tampak dari cara beliau memadukan ajaran Islam dengan penjelasan logis, psikologi, dan pengetahuan kontemporer sehingga materi dakwah lebih mudah dipahami oleh *audiens*, terutama dalam tema keluarga dan pengasuhan anak.

Dalam metode *aqli*, dakwah tidak hanya menekankan penyampaian dalil secara tekstual, tetapi juga mengajak *mad'u* berpikir, merenung, dan memahami hikmah

⁴⁹ M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2017), 121–123

ajaran Islam secara masuk akal.⁵⁰ Sejalan dalam QS. Al-Baqarah ayat 44:

﴿ أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ ۚ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴾

Artinya : “Mengapa kamu menyuruh orang lain untuk (mengerjakan) kebajikan, sedangkan kamu melupakan dirimu sendiri, padahal kamu membaca kitab suci (Taurat)? Tidakkah kamu mengerti?”

Dengan dorongan Al-Qur'an agar manusia menggunakan akalunya secara terus-menerus untuk memahami kebenaran,⁵¹ sebagaimana dijelaskan seruan *afalā ta'qilūn* atau “tidakkah kamu berpikir,” serta QS. Al-Hajj ayat 46:

﴿ أَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونْ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا ۖ أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا ۚ فَإِنَّهَا لَا

تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِنْ تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ

Artinya : “Tidakkah mereka berjalan di bumi sehingga hati mereka dapat memahami atau telinga mereka dapat mendengar? Sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta ialah hati yang berada dalam dada”.

Yang menegaskan pentingnya hati dan akal dalam memahami pelajaran dari kehidupan.⁵² Dakwah Ustaz Bendri, menggunakan pendekatan rasional terlihat

⁵⁰ Syaifudin, M., & Rasyid, A. (2023). Strategi Komunikasi Muhammadiyah dalam Menebar Dakwah Kultural Perspektif Muhammad Abu Fatah Al-Bayanuni (Studi Kasus: Muhammadiyah Bangun Purba Deli Serdang). *JURNAL LENSE MUTIARA KOMUNIKASI*, 7(1), 118–131. <https://doi.org/10.51544/jlmk.v7i1.3838>

⁵¹ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Depag RI, 2019), QS. Al-Baqarah ayat 44.

⁵² Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Depag

ketika beliau menjelaskan persoalan relasi keluarga dan pendidikan anak dengan argumentasi yang sistematis sehingga audiens bukan hanya menerima ajaran sebagai kewajiban agama, tetapi juga memahami alasan, manfaat, dan dampaknya dalam kehidupan sehari-hari. Metode *aqli* yang beliau gunakan membuat dakwah terasa lebih komunikatif, realistis, dan relevan dengan karakter masyarakat modern yang cenderung kritis dan membutuhkan penjelasan yang logis.⁵³

Penelitian terdahulu juga mendukung temuan tersebut. Penelitian Nuriana tentang strategi dakwah melalui media sosial menunjukkan bahwa pendekatan rasional merupakan salah satu cara efektif dalam menyampaikan pesan agama di ruang digital karena audiens media sosial cenderung merespons pesan yang argumentatif, kontekstual, dan dekat dengan realitas kehidupan.⁵⁴ Penelitian Putrawansyah dan Hasbullah menunjukkan bahwa dakwah digital perlu disampaikan dengan strategi yang relevan terhadap kebutuhan masyarakat modern agar pesan agama lebih mudah dipahami dan diterima oleh audiens.⁵⁵

Penelitian Mukhlis mengenai penggunaan akal dalam Al-Qur'an turut memperkuat landasan teoritis metode *aqli* dalam dakwah. Penelitian tentang peran akal dalam Al-Qur'an menjelaskan bahwa Islam sangat menekankan pentingnya berpikir, merenung, dan mengambil pelajaran dari berbagai fenomena kehidupan.⁵⁶

RI, 2019), QS. Al-Hajj ayat 46.

⁵³ Said Paluseri Muhammad, *Strategi Dakwah Muhammad Abu Al-Fatah Al-Bayanuni dalam Meningkatkan Spiritualitas Narapidana Narkotika Di Rutan Kelas II B Pinrang*, Tesis - IAIN Parepare, 2020.

⁵⁴ Nuriana, Z. I. (2024). Digital da'wah in the age of algorithm: A narrative review of Islamic communication strategies on social media. *Indonesian Journal of Islamic Studies*, 5(2), 101–115. <https://doi.org/10.61194/ijis.v2i4.706>

⁵⁵ Putrawansyah, & Hasbullah. (2023). Strategi Komunikasi Dakwah Di Media Sosial: Pendekatan Interaktif Dan Partisipatif. *AT-TAWASUL*, 3(1), 60-69. <https://doi.org/10.51192/ja.v3i1.2108>

⁵⁶ Muklis, "Strategi Dakwah Al Bayanuni", *Islamic Communication Journal*, Vol. 03, No. 1,

Banyak ayat Al-Qur'an yang memerintahkan manusia menggunakan akal untuk memahami kebenaran sehingga pendekatan rasional dalam dakwah memiliki dasar normatif yang kuat dalam Islam penggunaan metode *aqli* oleh Ustaz Bendri Jaisyurrahman dapat dipahami sebagai bentuk dakwah yang sesuai dengan perkembangan zaman, karena mampu menghubungkan nilai-nilai Islam dengan kebutuhan audiens digital yang lebih terbuka pada penjelasan ilmiah dan logis.

3. Metode *Hissi* dalam Dakwah Ustaz Bendri Jaisyurrahman

Selain pendekatan emosional dan rasional, penelitian ini juga mengemukakan bahwa Ustaz Bendri Jaisyurrahman menggunakan metode *hissi* atau pendekatan inderawi dalam dakwahnya. Metode ini terlihat dari penggunaan contoh-contoh konkret, ilustrasi kehidupan sehari-hari, serta panduan praktis yang mudah dipahami oleh audiens.

Dalam berbagai video parenting dan hubungan keluarga, beliau sering memberikan simulasi cara berbicara kepada anak, cara mengendalikan emosi, hingga contoh sikap yang sebaiknya dihindari dalam keluarga.⁵⁷ Pendekatan tersebut membuat *audiens* tidak hanya mendengar materi dakwah secara teoritis, tetapi juga mampu membayangkan dan merasakan langsung situasi yang dijelaskan sehingga pesan dakwah lebih mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Metode *hissi* yang digunakan Ustaz Bendri sesuai dengan teori Al-Bayanuni bahwa pendekatan inderawi menekankan pengalaman nyata dan penggunaan pancaindra agar pesan dakwah lebih mudah dipahami dan dirasakan oleh *mad'u*.

Jan-Juni, 2018, hlm. 85-86.

⁵⁷ Muhammad Abu Al-Fath Al-Bayanuni, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*. Jakarta: Akademika Pressindo 2021, 218.

Pendekatan ini juga sejalan dengan firman Allah SWT dalam Surah An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا ۖ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ

وَالْأَفْئِدَةَ ۖ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : “Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur”.

Ayat tersebut menunjukkan bahwa manusia memperoleh pemahaman melalui penggunaan indera seperti pendengaran dan penglihatan yang kemudian diolah oleh hati dan pikiran.⁵⁸ Dalam QS. Ibrahim: 24–25:

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ ۚ

(تُؤْتِي ۖ أَكْلَهَا كُلَّ حِينٍ ۖ بِإِذْنِ رَبِّهَا ۚ وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ) ٢٤

٢٥(

Artinya : “ 24. Tidakkah engkau memperhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimah tayyibah? (Perumpamaannya) seperti pohon yang baik, akarnya kuat, cabangnya (menjulang) ke langit, 25. dan menghasilkan

⁵⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Depag RI, 2019), QS. An-Nahl: 78.

buahnya pada setiap waktu dengan seizin Tuhannya. Allah membuat perumpamaan untuk manusia agar mereka mengambil pelajaran”.

Allah SWT juga memberikan perumpamaan tentang kalimat yang baik seperti pohon yang baik, yang akarnya kuat dan cabangnya menjulang ke langit. Ayat ini menunjukkan bahwa penggunaan ilustrasi dan gambaran konkret merupakan salah satu cara efektif dalam menyampaikan pesan agar lebih mudah dipahami manusia.⁵⁹

Dakwah Ustaz Bendri menunjukkan metode *hissi* ketika beliau menjelaskan persoalan keluarga dengan contoh nyata yang sering dialami masyarakat. Sebagaimana, dalam video “Menjadi Orang Tua yang Hebat”, beliau menjelaskan kesalahan orang tua yang melarang anak berteriak dengan cara ikut berteriak. Penyampaian yang sederhana namun realistis tersebut membuat *audiens* lebih mudah memahami pesan yang disampaikan karena berkaitan langsung dengan pengalaman kehidupan sehari-hari. Pendekatan seperti ini menjadikan dakwah terasa lebih hidup, praktis, dan tidak berjarak dengan realitas sosial masyarakat modern.

Penelitian terdahulu oleh Zakiyah dan Rahmawati mendukung temuan bahwa metode *hissi* efektif dalam dakwah modern, penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendekatan *experiential learning* yang melibatkan simulasi dan praktik langsung meningkatkan pemahaman dan retensi materi agama karena melibatkan indera dan emosi.⁶⁰ Penelitian Harsono menemukan bahwa *visualisasi*, *role-play*, dan media simulasi pada konten dakwah parenting memudahkan *audiens* meniru perilaku yang

⁵⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Depag RI, 2019), QS. Ibrahim: 24–25.

⁶⁰ Zakiyah, N., & Rahmawati, S., "Pendekatan Experiential Learning dalam Pembelajaran Agama di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Agama*, 2020, 12(2):101–116.

dianjurkan serta mengurangi ambiguitas pesan.⁶¹ Penelitian Kartika & Suryanto juga melaporkan bahwa komunikasi berbasis stimulasi inderawi (*audio-visual* konkret dan demonstrasi langkah demi langkah) menghasilkan keterlibatan *audiens* dan niat penerapan ajaran yang lebih tinggi dibandingkan penyampaian tekstual atau naratif abstrak.⁶²

Penggunaan metode *hissi* oleh Ustaz Bendri Jaisyurrahman yang menekankan contoh konkret, ilustrasi sehari-hari, dan panduan praktis terbukti sesuai dengan teori pembelajaran dan dakwah kontemporer; pendekatan inderawi meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan niat penerapan audiens karena menghadirkan pengalaman yang dapat dilihat, didengar, dan dirasakan.

Dengan dukungan temuan empiris tentang *efektifitas experiential learning*, *visualisasi*, dan demonstrasi dalam dakwah dan program parenting, dapat disimpulkan bahwa dakwah modern lebih berhasil bila menggabungkan aspek praktis dan *sensory* agar pesan agama tidak hanya dipahami secara teoretis tetapi juga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

⁶¹ Harsono, D., "Visualisasi dan Media Simulasi dalam Dakwah Digital: Studi pada Kajian Parenting Islam di Platform Video Pendek," Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam, 2019, 8(1):45–63.

⁶² Kartika, M., & Suryanto, R., "Sensory-based Communication in Religious Messaging: Effects on Audience Engagement," Indonesian Journal of Communication Studies, 2021, 5(3):211–229.